

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA KELAS X DAN XI SMK
PGRI 1 MARAWOLA KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI



**WENY WIDYANSARI
201501052**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA
NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja kelas X dan XI SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Demikian ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 13 Agustus 2019



WENY WIDYANSARI

NIM. 201501052

ABSTRAK

Weny Widyansari. Hubungan antara Harga Diri Dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi. Dibimbing oleh SUKRANG dan AHMIL.

Perilaku bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja & dapat terjadi berulang-ulang yang dapat berefek negatif terhadap diri seseorang yang memunculkan adanya sikap rendah diri atau kehilangan kepercayaan diri, sangat rentan terjadi pada remaja putra maupun putri dan dapat terjadi diberbagai tempat mulai dari rumah, lingkungan, tempat kerja maupun lingkungan pendidikan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Populasi dalam penelitian ini 109 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini 52 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified random sampling*. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden dengan harga diri rendah sebanyak 30 orang (57,7%), harga diri tinggi sebanyak 22 orang (42,3%). Responden dengan perilaku bullying rendah sebanyak 7 orang (13,5%), perilaku bullying sedang sebanyak 15 orang (28,8%) dan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 30 orang (57,7%). Hasil analisis bivariat didapatkan *p value* $0,037 < 0,005$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi.

Kata kunci : Harga Diri, Bullying, Remaja

ABSTRACT

Weny Widyansari. The Relationship between Self-regard and Bullying Behavior of Adolescents at SMK PGRI 1 Marawola Sigi Regency. Under the supervision of Sukrang and Ahmil.

Bullying behavior is a form of aggressive action that is done intentionally & can occur repeatedly that can hurt a person that raises an attitude of inferiority or loss self-confidence, is very vulnerable to occur in adolescent and can occur in various places starting from home, environment, workplace and school. The objective of this research is to find out the relationship between self-regard and bullying behavior of adolescent of SMK PGRI 1 Marawola Sigi Regency. The research type was quantitative research using a deductive-inductive approach. The Population amounted to 109 people with the number of sample was 52 people taken by stratified random sampling. The data were analyzed through univariate and bivariate analysis. The result of univariate analysis show that respondent with love self-regard is as follow: 30 (57,7%) people categorized low self-regard 22 (42,3%) people categorized high self-regard, respondents with bullying behavior is as follow: 7 (13,5%) people categorized moderate bullying behavior and 15 (28,8%) people categorized high bullying behavior and high bullying behavior of 30 people (57,7%). The result of bivariate analysis obtained that a p-value of $0.037 < 0.005$. Therefore, it can be concluded that there is relationship between self-regard and bullying behavior adolescents at SMK PGRI 1 Marawola Sigi Regency.

Keyword : Self-regard, Bullying, Adolescents



**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA KELAS X DAN XI SMK
PGRI 1 MARAWOLA KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI



**WENY WIDYANSARI
201501052**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA KELAS X DAN XI SMK PGRI 1
MARAWOLA KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI

**WENY WIDYANSARI
201501052**

**Skripsi ini Telah Diujikan
Tanggal 13 Agustus 2019**

Penguji I

**Afrina Januarista S.kep., Ns., MSc.
NIK : 20130901030**



(.....)

Penguji II

**Sukrang S.kep., Ns., M.Kep.
NIK : 20100902014**



(.....)

Penguji III

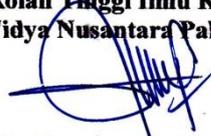
**Ahmil S.kep., Ns., M.Kes.
NIK : 20080902006**



(.....)

Mengetahui,

**Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Tentang Harga Diri	7
B. Tinjauan Umum Tentang <i>Bullying</i>	13
C. Tinjauan Umum Tentang Remaja	23
D. Kerangka Konsep	23
E. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel	27
E. Definisi Operasional	27
F. Instrumen Penelitian	28

G. Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Lokasi Penelitian	30
B. Hasil	30
C. Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Karakteristik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Kelas X dan XI SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi	30
4.2 Distribusi Distribusi Harga Diri Pada Remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi	31
4.3 Distribusi Distribusi Perilaku bullying Pada Remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi	31
4.4 Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku bullying Pada Remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pustaka
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Kusioner
- Lampiran 7 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 8 : Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 : Master Tabel
- Lampiran 10 : Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup
- Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Proposal-Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada periode ini terdapat risiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan pada remaja baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan. Perkembangan psikososial remaja merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Hal ini didasari oleh masalah yang banyak dialami remaja yang disebabkan oleh hubungan sosialnya di sekolah salah satunya adalah bullying (Djuwita, 2016).

Perilaku bullying merupakan salah satu bentuk tindakan agresif. Perilaku bullying sangat rentan terjadi pada remaja putra dan putri, dapat terjadi di berbagai tempat mulai dari lingkungan pendidikan sekolah, tempat kerja, rumah, dan sekitar lingkungan tempat bermain (Surilena. 2016). Secara umum Perilaku bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi secara berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Tawalujan, 2018).

Bullying merupakan fenomena yang tersebar di seluruh dunia. Prevalensi bullying diperkirakan 8 hingga 50%, di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa (Soedjatmiko. 2015). Hasil riset yang dilakukan oleh *National Association of School Psychologist* menunjukkan bahwa lebih dari 160.000 remaja di Amerika Serikat bolos sekolah setiap hari karena takut di bullying (Sari, 2015). Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)*, menemukan bahwa tujuh dari 10 anak di Indonesia terkena tindak kekerasan di sekolah, menurut hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter pada 2014, hampir setiap sekolah di Indonesia terjadi

bullying dalam bentuk bullying verbal maupun bullying psikologis/mental. Berdasarkan pemaparan kasus bullying yang kompleks tersebut, Indonesia sudah masuk kategori darurat bullying di sekolah (Rini, 2015).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying di sekolah menduduki tingkat teratas dari pengaduan masyarakat ke KPAI di sektor pendidikan, dari tahun 2014 sampai agustus 2017 KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah tersebut sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus (Setyawan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Tawalujan (2018) tentang kekerasan bullying di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2%, untuk tingkat SMP dan 43,7%, untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar yaitu Yogyakarta: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya: 59,8% (ada kekerasan); Jakarta:61,1% (ada kekerasan). Kejadian bullying marak terjadi di sekolah-sekolah Yogyakarta dikarenakan budaya bullying di Yogyakarta terbangun dengan banyaknya fenomena geng dan pengkaderan yang dilakukan alumni sekolah (Wiyani, 2015).

Menurut Anderson dan Carnagey (2004) ada faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, yaitu faktor situasional atau lingkungan dan faktor personal, seperti tempramen dan harga diri. Menurut penelitian Rigby (2002) di sekolah menengah di Australia yang diidentifikasi sebagai pelaku bullying adalah individu yang kurang kooperatif dalam berhubungan dengan individu lain atau kurang memiliki kecakapan sosial dan memiliki harga diri yang relatif rendah.

Penampilan fisik secara tidak langsung berkontribusi terhadap harga diri pada remaja (Harter dalam Santrock, 2007).

Bagaimana individu berpenampilan akan menggambarkan citra dirinya serta identitas sosialnya. Lingkungan pergaulan juga memberikan banyak pengaruh bagi perkembangan remaja, seperti minat, sikap, pembicaraan, penampilan, dan perilaku, misalnya sebagian besar individu mencoba mengikuti apa yang dilakukan oleh anggota kelompok yang populer maka ia akan memiliki kesempatan besar untuk diterima dalam kelompok tersebut (Hurlock, 2004).

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan lingkungan terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Harga diri mencakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang dimaksud dengan penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang (Santrock, 2007). Seseorang yang memiliki harga diri rendah akan cenderung mengikat diri dengan kelompok sebayanya dengan tujuan agar dirinya dianggap dan diakui di lingkungan kelompok mereka.

Menurut Coopersmith (dalam Mruk, 2006) salah satu ciri harga diri rendah yaitu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan lingkungan dan menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Remaja akan menilai bagaimana dirinya dan apa yang mereka miliki, bagi remaja yang merasa bahwa dirinya kurang menarik dan kurang diterima dalam lingkungan, akan melakukan apa saja untuk memenuhi tuntutan lingkungan

termasuk dengan mengadaptasi sifat-sifat orang lain atau kelompok untuk melihat apakah mereka cocok dengan dirinya, mereka juga memperhatikan bagaimana respon orang lain terhadap pengalamannya untuk mencocokkan diri, sehingga mampu masuk dan diterima dalam suatu hubungan sosial.

Levianti (2008) menyatakan jumlah siswa yang banyak melakukan bullying dilakukan oleh siswa yang berpengaruh di kelas, maka siswa lain cenderung ikut melakukan tindakan bullying sehingga kelompok teman sekelas akan memberikan pengaruh kepada siswa untuk berperilaku sama dengan mayoritas teman dalam satu kelas atau kelompok. Perilaku tersebut disebut dengan konformitas.

Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan konformitas sebagai sebuah bentuk pengaruh sosial, dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Seseorang yang tidak sesuai dengan norma sosial akan merasa dikucilkan dalam lingkungan dan akan memiliki penghargaan yang rendah dari lingkungan dimana ia bersosialisasi. Hal tersebut yang membuat remaja memiliki kecenderungan untuk berkonformitas agar merasa diakui oleh lingkungan.

Perilaku negatif yang potensial untuk ditiru siswa adalah bullying. Bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik menyakiti secara fisik, kata-kata, ataupun perasaannya. Bullying berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku negatif ini kemungkinan besar banyak dilakukan oleh siswa. Siswa cenderung melakukan bullying setelah mereka sendiri pernah disakiti oleh orang yang lebih kuat, misalnya oleh orang tua, kakak kandung, kakak kelas, ataupun teman sebaya yang lebih dominan. Siswa yang melakukan bullying banyak, atau bullying dilakukan oleh siswa yang berpengaruh di kelas, maka siswa lain akan ikut melakukan bullying, atau setidaknya menganggap bullying sebagai hal wajar (sikap positif terhadap bullying).

Penelitian serupa Padlishomi (2018) hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja SMA swasta di Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan dengan kategori lemah. Nilai yang diperoleh

dari uji komparasi yaitu 0,044 dengan nilai korelasi 0,054 dan arah hubungannya adalah negatif.

Tindakan bullying cenderung disepelekan atau kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak yang menganggap bahwa bullying tidak berbahaya, padahal sebenarnya bullying dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya (Wiyani. 2015). Dampak yang dapat ditimbulkan akibat perilaku bullying bisa terjadi pada kehidupan individu, kehidupan akademik, kehidupan sosial (Tawalujan. 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi tanggal 21 Februari 2019 jam 10.00 WIB, didapatkan data siswa secara keseluruhan berjumlah 109 siswa yang terdiri dari kelas 4 kelas dengan 2 jurusan. Kelas I jurusan otomotif dan kelas I jurusan teknik jaringan komputer. Kelas II jurusan otomotif dan kelas II jurusan teknik jaringan komputer. Hasil wawancara dari salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa di SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi terdapat siswa yang pernah menjadi pelaku dan korban bullying. Peneliti melakukan wawancara dengan 15 siswa dari masing-masing kelas II. Dari 15 siswa tersebut mengatakan bahwa pernah menjadi pelaku dan korban bullying diantaranya mereka pernah mengejek teman, menyindir, membicarakan teman lain secara diam-diam, saling tendang, memukul, dan disetiap kelas terdapat salah satu siswa yang dikucilkan oleh siswa lainnya, sehingga siswa tersebut seolah tidak percaya diri dan selalu menyendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dengan penelitian “Hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja kelas X dan XI SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah “Adakah hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja kelas X dan XI SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya harga diri pada remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi.
- b. Diketuainya perilaku bullying pada remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi.
- c. Dianalisisnya hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMK PGRI 1 Marawola Kabupaten Sigi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menangani masalah harga diri akibat perilaku bullying.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi berupa bahan bacaan dipergustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bacaan untuk melanjutkan penelitian berikutnya dengan metode dan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Muhammad, 2015. *Psikologi Remaja*. Bina Rupa : Jakarta.
- Ansary, 2015. *Meredam Bullying. Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Gramedia Widiaswara Indonesia: Jakarta
- Djuwita, 2016. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Korban Bullying*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Gladden, 2014. *The Best Years: Panduan Mendampingi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Remaja*. (Alih Bahasa: Rica Hapsari; Editor: Tim Prestasi Pustakaraya). Penerbit Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Ghufron & Risnawati, 2015. *Bullying. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo: Jakarta.
- Fazareni, 2018. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Bully Siswa Kelas VII SMPN I Kokap Kulon Progo*. Skripsi Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Fujikawa, 2015. *Pencegahan Bullying di Sekolah: Sebuah Guru Profesional and Orang Tua Profesional*. Paul Chapman Publishing: London
- Hymel & Swearer, 2015. *Bullying Problem Among School Children*. Journal of Human Ecology, 25 (3): 209-213
- Keliat, 2015. *Proses Keperawatan Jiwa*. EGC : Jakarta.
- Koswara, 2016. *Pengantar Pendidikan*. Bina Rupa Aksara : Jakarta.

- Lindayani, 2017. *Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Harga diri Remaja Yang Menjadi Korban Bullying*. Skripsi Universitas Jombang.
- Macdfoedz, 2015. *Metode Penelitian Bidang Kesehatan Keperawatan Kebidanan Kedokteran*. Fitramaya : Jakarta
- Moleong, 2015. *Metode Penelitian*. Gramedia : Jakarta.
- Muaz, 2017. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. BKKBN : Jakarta.
- Munawaroh, 2015. *Memahami Metode Penelitian*. Intimedia : Jombang.
- Notoatmodjo, 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Novita, 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Alfabetha : Jakarta.
- Padlishomi, 2016. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMA Swasta di Yogyakarta*. Jurnal UGM Vol 2 No. 1 Tahun 2016.
- Pan, Yauman. 2016. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Kaifa: Bandung.
- Putri, 2009. *Tingkat Perilaku Bullyingpara Siswa Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dan Sumbangan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggapi Perilaku Bullying di Sekolah*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pramesti, 2015. *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Alfabeta: Bandung.

- Rini, 2015. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Rigby & Johnson, 2016. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*.
Terjemahan: Drs. Helly Prajitno Soetjipto, MA & Dra. Sri Mulyantini
Soetjipto. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Santrock, 2016. *Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. (Terjemahan: Shinto B.
Adler & Sherly Saragih). Erlangga: Jakarta.
- Setyawan, 2017. *KPAI: Kasus bullying dan pendidikan karakter*. Diakses pada
tanggal 21 Mei 2019 dari [http://www.kpai.go.id/berita/kpaikasus-bullying-
dan-pendidikankarakter](http://www.kpai.go.id/berita/kpaikasus-bullying-dan-pendidikankarakter)
- Soedjatmiko, 2015. *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan
Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Negeri Semarang.
- Stuart & Sundeen, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC : Jakarta.
- Surilena, (2016). *Perilaku Bullying Pada Anak dan Remaja*. Di akses 24
November 2016
- Tawalujan, 2018. *Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di
SMP 10 Negeri Manado*. Jurnal Keperawatan Vol. 6 Nomor 1, Mei 2018.
- Wang, 2015. *Psikologi Perkembangan*. Radja Grasindo : Jakarta.
- Wiyani, 2015. *Studi Fenomenologi : Dinamika Psikologis Korban Bullying Pada
Remaja*. Jurnal : Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah
Surakarta.
- Wiranti, 2015. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di
SMA Negeri 1 Bataan Kota Balikpapan*. Skripsi Universitas
Muhammadiyah Semarang.
- Yosep, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Intimedia : Malang.